

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan atau isu-isu lingkungan kerap menjadi permasalahan di Indonesia ini terutama di kalangan masyarakat yang dampaknya disebabkan oleh perusahaan yang sedang menjalankan kegiatan usahanya terhadap lingkungan di sekitarnya. Untuk itu, Perusahaan harus menciptakan hubungan timbal balik dengan masyarakat terutama di masyarakat di lingkungan perusahaan itu. Tujuannya agar perusahaan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat lingkungannya. Respon itu akan didapat melalui Apa yang telah dilakukan perusahaan terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya maupun para *stakeholders*. Hubungan perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sering kita sebut dengan *Corporate Social Responsibility* atau singkatannya CSR. CSR sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah perusahaan karena apabila hubungan kita bagus dengan masyarakat lingkungan maka banyak manfaat yang akan didapatkan perusahaan seperti produknya semakin diminati konsumen bahkan dilirik investor. Menurut Kotler dan Lee (2009), mengatakan bahwa penerapan CSR dapat menekan biaya operasi suatu perusahaan. Maksudnya adalah setelah melakukan CSR, Perusahaan akan mengurangi biaya pemasaran produk itu dan dialokasikan ke biaya CSR sehingga pada akhirnya akan ada peningkatan penjualan dan dengan adanya CSR, Perusahaan dapat mengurangi biaya promosi yang secara langsung mengurangi biaya operasi perusahaan.

Di Indonesia, pemerintah mengatur pelaksanaan CSR di dalam sebuah perusahaan yang tertulis dalam UU no. 40 tahun 2007. Dimana perusahaan diharuskan untuk melakukan pelaporan atas pelaksanaan *corporate social responsibility* berdasarkan pasal 66 ayat (2) bagian C. Sementara dalam pasal 74 tertulis bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan CSR.

Fenomena yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tidak semua perusahaan melakukan *corporate social responsibility* yang mungkin disebabkan oleh beberapa hal misalnya sedang mengalami kerugian di tahun itu atau faktor lain diluar lingkungannya yang bisa di anggap tidak *fair* bagi sekitarnya. Akan tetapi, sudah ada peraturan tentang Perseroan Terbatas yang mengatur bahwa setiap perusahaan wajib melakukan kegiatan CSR sehingga ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Efek dari CSR mengacu pada *triple bottom line* yang terdapat unsur 3P yaitu *People, Planet, Profit* yang salah satunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam pelaksanaannya dalam mendapatkan keuntungan perusahaan, pihak manajemen dan pihak *stakeholder* diharuskan untuk bekerja sama untuk bisa menaikkan laba yang didapatkan perusahaan. Kedua pihak diwajibkan untuk melakukan kegiatan usaha dengan baik karena kedua pihak tersebut saling berhubungan, pihak manajemen perusahaan akan dinilai kinerjanya oleh *stakeholder* perusahaan dengan melihat dari kualitas laba yang diperoleh perusahaan (Herusetya & Kamil, 2012).

Namun faktanya kedua pihak itu akan memiliki pandangan yang berbeda, dimana *stakeholder* memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* sebanyak-banyaknya atas modal yang telah diberikan kepada perusahaan sementara pihak manajemen mengejar bonus ketika pihak manajemen dinilai memiliki kinerja yang baik oleh *stakeholder*. Sehingga akan menimbulkan konflik antara pihak *stakeholder* dan pihak manajemen.

Untuk mengetahui kualitas laba yang dihasilkan maka perusahaan maka kita bisa melihat rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan banyak orang, bukan hanya investor, rasio profitabilitas bisa digunakan orang-orang untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan bekerja, rasio profitabilitas juga digunakan orang-orang atau para pemegang kepentingan untuk melihat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2016), Maulana dan Nur (2016) mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agus dan Wahyudi (2016) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Puspitasari (2016) Penerapan CSR di Indonesia dapat diindikasikan akibat peningkatan nilai perusahaan asing setelah melakukan CSR di dalam operasional perusahaan. CSR bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga untuk memberikan pandangan yang baik bagi perusahaan tersebut, peneliti juga ingin melihat bagaimana masing-masing perusahaan melakukan kegiatan CSR-nya dan apakah kegiatan CSR berpengaruh banyak terhadap kegiatan perusahaan lainnya seperti

penjualan, dan kegiatan operasional lainnya, selain itu juga peneliti ingin melihat langsung dampak yang timbul dalam pelaporan profitabilitas perusahaan setelah melakukan kegiatan CSR.

Penerapan ukuran perusahaan dalam pengungkapan CSR juga bertujuan ingin melihat apakah semakin tinggi nilai atau ukuran perusahaan mempengaruhi besar atau tidaknya perusahaan tersebut. Penerapan ukuran perusahaan juga bertujuan untuk mengukur kegiatan perusahaan tersebut dalam pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati dan Effendi (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurika dan Variany (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan ukuran lebih besar menerapkan tanggung jawab sosial dengan pengungkapan informasi lebih banyak untuk menjaga pandangan positif masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Elma & Dwirandra, 2020)

Likuiditas menunjukkan sinyal yang kuat kepada perusahaan bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial (CSR) , Sinyal itu memberikan informasi yang luas tentang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan yang sudah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia dan Andi (2016) menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah harus

memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kelemahan kinerjanya dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi (Badjuri, 2011).

Sembiring (2005) menyebutkan bahwa *leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang-hutang perusahaan yang membiayai kegiatan operasi perusahaan atau dengan kata lain mencerminkan tingkat risiko keuangan pada perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Yulius (2014) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. *Leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal lebih tinggi (Anggraini, 2006).

Di penelitian ini, Peneliti juga menambahkan variabel *Loss* untuk melihat beberapa perusahaan dengan tingkat *Return On Asset* nya yang negatif berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR yang hasilnya berupa dummy variabel. Biasanya perusahaan yang ROA nya negatif cenderung sedikit mengungkapkan CSR ketimbang perusahaan yang ROA nya positif.

Pada penelitian ini, Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor Barang Konsumsi dan Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2017, 2018 dan 2019 yang melakukan banyak menggunakan CSR di Indonesia karena sebagian banyak melibatkan masyarakat dan juga banyak digunakan oleh masyarakat.

Seperti latar belakang yang telah diberikan di atas maka peneliti memilih untuk membuat judul untuk penelitian ini, dan judul yang dipakai

adalah “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*” .

1.2 Rumusan Masalah

Adapun peneliti menyajikan beberapa rumusan masalah berdasarkan ide pokok dalam penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?
5. Apakah *loss* berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang muncul , maka penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris sehubungan :

1. Pengaruh atas profitabilitas terhadap CSR.
2. Pengaruh atas ukuran perusahaan terhadap CSR.
3. Pengaruh atas *leverage* terhadap CSR.
4. Pengaruh atas likuiditas terhadap CSR.
5. Pengaruh atas *loss* terhadap CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi mahasiswa jurusan ekonomi , penelitian ini berperan sebagai penambah ilmu dan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap CSR.

2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini berguna untuk menjadi dasar penelitian-penelitian berikutnya terhadap CSR
3. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah hubungan variabel-variabel tersebut (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* , *loss* dan likuiditas terhadap CSR)

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang lingkup hanya dibatasi oleh perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi dan Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan (*Size*) , *leverage* , *loss* dan likuiditas.
3. Variabel dependen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*.
4. Mengungkapkan CSR menggunakan index *Global Reporting Initiatives G4* dengan 91 indikator.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai ringkasan permasalahan penelitian yang terdiri dari latar belakang, masalah 10 penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai kajian teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan, penelitian terdahulu yang relevan dengan

topik, penelitian terdahulu, model pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai populasi, sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil pengolahan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan hasil kesimpulan dari penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN